

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Pamekasan, baik berupa data wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu : “Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pamekasan”.

Sebelum melanjutkan pemaparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan gambaran umum dari MTs Negeri 2 Pamekasan yang meliputi profil madrasah.

a. Deskripsi umum MTs Negeri 2 Pamekasan

Nama Madrasah/ madrasah	: MTs Negeri 2 Pamekasan
Nomor statistic madrasah	:121135280002
Akreditasi madrasah	: A
Alamat lengkap	: Jl. Gatot Koco No.11
Kota	: Kab. Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kelurahan	: Kolpajung
Kode pos	: 69314
No. NPWP madrasah	: 000062349608000

No telpon	: 0324-323568
Nama kepala madrasah	: Drs. H. MOHAMMAD SYARIF
No. telp/HP	: 085259535333
E-mail	: mtsn2pamekasan@gmail.com
Jenjang	: MTs/SMP
Status	: Negeri
Situs	: www.mtsn2pamekasan.sch.id

b. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Program madrasah Adiwiyata merupakan komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 yang menjadi landasan program madrasah adiwiyata untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah. Sebagai bentuk usaha pelestarian menuju madrasah Adiwiyata, maka disiapkan lingkungan yang sehat dan menghindari lingkungan yang berdampak negatif.

Manajemen merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaa manajemen madrasah Adiwiyata berbagai cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat, karena tanpa adanya partisipasi dar warga madrasahmaupun dari masyarakat program yang dibangun

atau dipertahankan sampai saat ini tidak akan berjalan dengan maksimal seperti apa yang diharapkan.

sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Mohammad Syarif selaku kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan di pahami sebelumnya yaitu harus memahami konsep strategi dan penjabarannya sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan aktivitas dan perilakunya kearah tercapainya strategi organisasi khususnya dalam program adiwiyata. Selanjutnya yaitu proses pengambilan keputusan harus searah dengan pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata, adanya metode pengukuran performa yang terstruktur juga dibutuhkan sehingga hasil pengukuran yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai peringatan awal atau titik tolak untuk mengidentifikasi hal-hal pada masa mendatang dalam upaya program adiwiyata secara berkesinambungan. Saya juga membentuk skema organisasi khusus adiwiyata misalnya ketua adiwiyata, wakil, sekretaris, bendahara dengan tujuan lebih terkordinir dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata“.¹

¹ Drs. Mohammad Syarif, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

Dari penjelasan Bapak Drs. Mohammad Syarif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata, dibutuhkan seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitar untuk mewujudkannya. Semua warga madrasah dan masyarakat sekitar termasuk guru dan siswa harus mampu bekerja sama serta mampu mengimplementasikan program yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah dalam bentuk yang nyata. Keikutsertaan semua warga madrasah dan masyarakat sekitar dalam menjalankan program adiwiyata sangat diperlukan dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata.



Gambar. 1 (Rapat Tim Adiwiyata dengan Kepala sekolah).²

Hasil observasi yang saya temukan tentang pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu kepala madrasah memberikan pengertian atau arahan bahwasanya madrasah sedang mengikuti program adiwiyata sedangkan hal yang harus dilakukan untuk pelaksanaan program tersebut adalah dengan

² Hasil Dokumentasi Rapat Tim Adiwiyata dengan Kepala sekolah di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

cara menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dll.³

Penjelasan mengenai pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata senada dengan pemaparan Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu ibu Rini Rahmatillah, S.Pd. Beliau menyatakan:

“Upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata yaitu salah satu diantaranya pembinaan Adiwiyata kepada seluruh siswa MTs Negeri 2 Pamekasan dan terus mensosialisasikan budaya cinta lingkungan kepada seluruh warga madrasah baik kepada guru, staff TU dan siswa.⁴ kepala sekolah juga membentuk Tim Adiwiyata dimana Tim Adiwiyata ini terdiri dari unsur guru, staff dan juga siswa. dimana pada saat jam istirahat seluruh guru atau siswa yang termasuk dalam Tim Adiwiyata berkeliling guna untuk mengontrol siswa yang melanggar atau membuang sampah sembarangan dan yang ketahuan membuang sampah sembarangan akan diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan atau sanksi lain seperti memilah daun-daun dan dicacah dijadikan kompos. Dengan tujuan pelaksanaan

³ Observasi langsung di MTs Negeri 2 pamekasan, (10 November 2021)

manajemen madrasah Adiwiyata berjalan dengan baik dan lancar”.⁵

Dari penjelasan Ibu Rini Rahmatillah S.Pd diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu harus melakukan pembinaan terhadap seluruh warga madrasah dan sosialisasi budaya cinta lingkungan, dimana sekelompok orang yang tergabung dalam Tim Adiwiyata melakukan sosialisasi atau memberi contoh kepada siswa akan pentingnya budaya cinta lingkungan dengan cara melakukan penanaman pohon diarea madrasah yang diikuti sertakan oleh seluruh siswa dan para guru, menanam pohon menggunakan cara hidroponik dimana penanaman tanpa menggunakan tanah dan hanya bermodalkan tempat lembab dan terkena sinar matahari langsung.



Gambar. 2 (Tanaman Hidroponik.)⁶

Untuk memperkuat pernyataan diatas, mengenai pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan, maka

⁵ Rini Rahmatillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

⁶ Hasil Dokumentasi Hidroponik di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

peneliti menggunakan triangulasi kepada ketua Tim Adiwiyata yaitu bapak Horyadi yaitu sebagai berikut:

“Yang dilakukan kepala madrasah yaitu setelah membentuk Tim Adiwiyata yang terdiri dari guru, staff TU dan siswa. terdapat beberapa pokja yang anggota didalamnya adalah siswa. dimana pokja ini memiliki tugas harian, dari masing-masing kelompok kerja dibentuk piket harian. Misalnya dalam pokja ruang terbuka hijau ada beberapa guru yang menjadi koordinator. Selanjutnya untuk menumbuhkan semangat dari masyarakat madrasah, kami dari pengurus adiwiyata melaksanakan kegiatan sesuai dengan kalender lingkungan hidup dan kalender tersebut kita masukkan kedalam kalender pendidikan”.⁷

Dari penjelasan Bapak Horyadi dapat disimpulkan bahwa salah satu manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membentuk beberapa kelompok kerja, diantaranya kelompok kerja Ruang Terbuka Hijau dan kelompok kerja Bank Sampah. Pokja tersebut tersusun dengan terencana dan terlaksana dengan baik setiap harinya termasuk dalam kelompok kerja Ruang Terbuka Hijau, siswa atau bahkan guru memanfaatkan ruang terbuka hijau tersebut untuk kegiatan belajar mengajar apabila sudah merasa bosan didalam kelas. Dengan adanya ruang terbuka hijau tersebut sangat membantu atau bisa menumbuhkan rasa semangat

⁷ Bapak Horyadi, Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

belajar dari siswa sehingga mereka tidak merasa bosan karena harus belajar didalam kelas.



Gambar. 3 (Ruang terbuka Hijau).⁸

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai manajemen madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan. Dimana guru memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam memperhatikan kebersihan lingkungan. Madrasah menciptakan pelayanan bank sampah dimana dengan adanya bank sampah tersebut barang bekas tidak langsung dibuang melainkan di buat bahan kreatifitas siswa dalam mengembangkan potensinya baik dalam pengetahuan maupun keterampilannya. Seperti mengumpulkan serta memanfaatkan jenis sampah sesuai dengan kebutuhannya, misalnya sampah yang berupa dedaunan diolah menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada disekitar madrasah dan jenis sampah seperti botol bekas dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi keterampilan atau kerajinan yang dapat mengasah kemampuan siswa seperti membuat kerajinan pot bunga.

⁸ Hasil Dokumentasi Ruang Terbuka Hijau di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)



Gambar. 4 (Pengayakan kompos).⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan sangat penting dilakukan. Dengan adanya pokja juga dapat mengimplementasi fungsi-fungsi manajemen. Dengan begitu madrasah dapat mencapai suatu tujuan dari madrasah. Sehingga tujuan dari pada mutu pendidikan di madrasah MTs Negeri 2 Pamekasan tercapai sesuai dengan harapan bersama. Karena program adiwiyata merupakan program dari pemerintah, kepala madrasah dalam membangun atau menetapkan program kerja madrasah ini harus menerapkan manajemen yang baik sehingga mencapai suatu tujuan.

c. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Dalam setiap kegiatan ada sesuatu hal yang dapat berpengaruh akan hal itu sendiri. Seperti faktor pendukung dari terlaksananya

⁹ Hasil Dokumentasi Pengayakan Kompos Oleh siswa di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

program yang ada terkhusus program adiwiyata di MTs negeri 2 Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, beliau memaparkan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam program ini yaitu, yang pertama SDM. SDM merupakan faktor pendukung yang utama, bagaimana keterlibatan masyarakat madrasah dalam kegiatan adiwiyata yang bertujuan meningkatkan mutu madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Yang kedua adanya MoU/donator tanaman dari stakeholder seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten pamekasan. Yang ketiga partisipasi dari masyarakat sekitar dan orang tua/wali murid. Yang keempat sarana dan prasarana madrasah sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang cukup memadai. Dan yang kelima alokasi anggaran madrasah dengan membuat kegiatan dalam implementasi program adiwiyata”.¹⁰

¹⁰ Drs. Mohammad Syarif, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).



Gambar. 5 (Pendampingan dari DLH).¹¹

Dari penjelasan Bapak Drs. Mohammad Syarif mengenai faktor pendukung dalam strategi kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa salah satunya adanya dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat sekitar dan para wali siswa yang berpartisipasi dalam proses berjalannya program adiwiyata ini, sehingga program Adiwiyata di MTs Negeri 2 pamekasan berjalan dengan baik sampai saat ini.



Gambar. 6 (Pembinaan Dinas Lingkungan Hidup).¹²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ahmad Budiono selaku siswa kelas 8C di MTs Negeri 2 Pamekasan, menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung selain warga madrasah itu sendiri, faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana seperti adanya alat untuk kebersihan yang tersedia terutama

¹¹ Hasil Dokumentasi pendampingan dari DLH di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

¹² Hasil Dokumentasi Pembinaan DLH kepada Tim adiwiyata Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

disetiap kelas, dan juga adanya pihak DLH yang selalu memantau proses berjalannya program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan. selanjutnya dengan adanya bank sampah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program ini, karena dengan bank sampah kita bisa dapat mendaur ulang kembali sampah sampah yang berserakan. Kemudian faktor dari luar yaitu masyarakat sekitar madrasah yang sudah mulai bisa diajak kerja sama dengan tidak membuang sampah didepan madrasah walaupun masih belum semua memiliki kesadaran akan hal tersebut”.¹³



Gambar. 7 (Tempat Sampah).¹⁴

untuk memperkuat penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Horyadi selaku ketua Tim Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan, Beliau menyatakan:

“Ada beberapa Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata di Mts negeri 2 Pamekasan diantaranya : pertama adalah seluruh warga madrasah sekolah. Artinya, warga madrasah yang berpartisipasi baik itu dari kepala madrasah, guru,

¹³ Ahmad Budiono. Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

¹⁴ Hasil Dokumentasi Tempat sampah Terpilah di setiap Sudut kelas dan sudut madrasah di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

staff TU, maupun siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan adiwiyata. Kedua adalah faktor lingkungan, dimana lingkungan disini rata-rata siswa yang masuk ke madrasah adalah siswa yang dulunya pernah sekolah di sekolah yang memang mengikuti program adiwiyata. Ketiga adalah sarana dan prasarana yang sudah mendukung dalam kegiatan ini sudah hampir terpenuhi semua. Keempat adalah kurikulum, dimana kurikulum telah memasukkan semua unsur mata pelajaran dibidang lingkungan. Kelima adalah kerja sama dengan sekolah binaan”.¹⁵



Gambar. 8 (kepala sekolah merawat tanaman).¹⁶

Dari beberapa pernyataan adanya faktor pendukung diatas, dapat disimpulkan bahwa, setiap kegiatan khususnya program Adiwiyata di MTs negeri 2 Pamekasan pasti membutuhkan kerja sama seluruh warga madrasah dan dukungan dari masyarakat maupun dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan program

¹⁵ Bapak Horyadi, Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

¹⁶ Hasil Dokumentasi Kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan perawatan tanaman di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

tersebut, sehingga program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan semakin maju dan akan menuju sekolah Adiwiyata Asia Tenggara.

Faktor pendukung lainnya yaitu meliputi masyarakat sekitar atau wali murid. Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar juga sangatlah penting, karena madrasah tidak akan bisa mempertahankan program ini tanpa partisipasi dari masyarakat juga. Masyarakat setempat juga mendukung secara penuh adanya program Adiwiyata yang dilakukan di MTs Negeri 2 Pamekasan dengan ikut berpartisipasi, apresiatif dan juga kreatif melakukan kerja sama menjaga kebersihan di sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan.



Gambar. 9 (Sosialisasi pemilihan sampah).¹⁷

d. Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar. yaitu adanya faktor yang menjadi penghambat dalam

¹⁷ Hasil Dokumentasi sosialisasi pemilihan sampah kepada seluruh warga madrasah di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

terlaksananya suatu program madrasah Adiwiyata. Seperti halnya yang ditemukan peneliti di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Dari hasil pemaparan kepala madrasah, beliau memaparkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan program adiwiyata yang menjadi penghambat yaitu Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya kamar mandi yang terbatas. Selanjutnya perhatian dan dukungan alokasi anggaran khususnya program adiwiyata. Ketersediaan lahan atau ruang terbuka hijau. Dan kesadaran serta pembiasaan seluruh warga madrasah akan pentingnya program adiwiyata”.¹⁸



Gambar. 10 (Pembinaan kepada siswa).¹⁹

Untuk membuktikan kebenaran akan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu siswa di MTs

¹⁸ Drs. Mohammad Syarif, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

¹⁹ Hasil Dokumentasi pembinaan tim Adiwiyata kepada siswadi Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

negeri 2 Pamekasan. Ahmad Budiono selaku siswa kelas 8C yang menyatakan:

“Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam program ini, yaitu masih kurangnya kesadaran siswa tentang budaya cinta lingkungan. Contohnya, mereka masih ada yang membuang sampah sembarangan atau bahkan apabila mereka melihat sampah yang berserakan mereka tidak peduli dan mengabaikan hal itu. Kemudian faktor jika ada tamu dari luar yang berkunjung mereka tetap merokok dilingkungan madrasah padahal sudah tersedia tempat khusus untuk merokok yaitu disamping tempat parkir. Dan upaya yang dilakukan yaitu kami memberi himbauan atau pengertian bahwa lembaga ini sedang mengikuti program adiwiyata dan ruangan ini bukan ruangan untuk merokok. Selain itu kami tetap mengingatkan atau memberi himbauan dengan cara membuat slogan-slogan yang berhubungan dengan kebersihan dan himbauan juga dilakukan secara lisan agar program Adiwiyata berjalan dengan baik”.²⁰

²⁰ Ahmad Budiono. Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).



Gambar. 11 (selogan program madrasah Adiwiyata).²¹

Untuk memperkuat pemaparan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Horyadi selaku ketua tim Adiwiyata mengenai Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata beliau menyatakan:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata yaitu, yang pertama dalam faktor pembiayaan, sekolah adiwiyata itu tidak di biyai oleh pemerintah artinya tidak ada anggaran khusus untuk Adiwiyata, yakni murni biaya diambil dari dana BOS. Yang kedua faktor siswa, tidak semua siswa sukarela dalam mengikuti kegiatan adiwiyata dan tergabung dalam pokja yang telah tersusun ini sehingga pada awal mereka masuk ke madrasah diperkenalkan terlebih dahulu tentang program yang ada di madrasah termasuk program

²¹ Hasil Dokumentasi selogan program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

adiwiyata. Dan masih ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan sikap atau perilaku yang berbasis lingkungan. Ketiga faktor kurikulum, dari faktor kurikulum ini yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis lingkungan, karena adanya pandemik kegiatan siswa dalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan menjadi terhambat. Keempat faktor luar (masyarakat luar), masih kurangnya kesadaran dari mereka agar tidak membuang sampah didepan madrasah sehingga perlu adanya himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan apalagi didepan madrasah”.²²



Gambar. 12 (Kampanye pemilihan sampah)²³

Dengan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan pastinya ada juga yang menjadi solusi atau yang menjadi jalan keluar dari suatu permasalahan yang ada. Untuk lebih memperdalam serta mengetahui solusi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat yang ada, peneliti melakukan

²² Bapak Horyadi, Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

²³ Hasil Dokumentasi kampanye pemilihansampah di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

wawancara kepada kepala madrasah Bapak Drs. Mohammad Syarif, Sebagaimana beliau menyatakan :

“Kami melanjutkan kegiatan lain diwaktu atau diluar jam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penambahan kamar mandi untuk mencapai jumlah ketersediaan kamar mandi sesuai dengan jumlah siswa yang ada. revisi anggaran khusus program Adiwiyata serta meningkatkan mutu madrasah melalui peduli lingkungan serta membentuk siswa agar lebih kreatif dalam pengelolaan sampah”.



Gambar. 13 (kegiatan perawatan tanaman diluar jam sekolah).²⁴

Senada dengan pemaparan diatas, dari pernyataan Ahmad Budiono salah satu siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan, memaparkan bahwasanya :

“Kami tetap mengadakan kegiatan pembinaan dan terus mengingatkan melalui slogan himbauan atau peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan, himbauan untuk tidak merokok sembarangan khususnya untuk tamu dari luar yang berkunjung ke madrasah, serta himbauan-himbauan lainnya.

²⁴ Hasil Dokumentasi perawatan tanaman di luar jam sekolah di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

Kami juga melakukan kunjungan langsung ke rumah masyarakat sekitar madrasah untuk berpartisipasi agar tidak membuang sampah didepan madrasah demi mempertahankan program adiwiyata. Selain itu kami memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk penunjang program Adiwiyata”.²⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang terus dilakukan pembinaan kepada seluruh siswa untuk saling mengingatkan dan memberikan himbauan dalam pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara melatih seluruh siswa agar kreatif dan inovasi untuk memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan suatu yang bermanfaat sehingga mutu pendidikan melalui program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan itu tercapai sesuai dengan harapan bersama.

Untuk memperkuat penjelasan diatas mengenai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menyelesaikan faktor penghambat yang ada, peneliti melaukan wawancara langsung kepada Bapak Horyadi selaku ketua tim Adiwiyata, beliau menyatakan bahwa :

“Kami melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu. Pertama adalah kurikulum,

²⁵ Ahmad Budiono. Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

madrasah memutuskan untuk memasukkan kurikulum yang berbasis Adiwiyata. Kedua siswa baru, pada saat kegiatan masa penerimaan siswa baru kami memasukkan unsur Adiwiyata pada materi yang akan diberikan. Ketiga struktur Tim Adiwiyata, setiap tahun kami melakukan pembaharuan kelompok kerja agar warga madrasah mengetahui program adiwiyata. Keempat sarana dan prasarana, setiap tahun kami menambah sarana dan prasarana misalkan pada bagian kebersihan. Kelima humas, kami melaksanakan kerja sama baik dalam lingkungan sekitar atau sekolah lain yang kami anggap mitra adiwiyata agar bisa dijadikan Acuan”.²⁶



Gambar. 15 (siswa mengerjakan tugas membuat selogan).²⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasnya sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan yakni masih banyak terlihat beberapa siswa yang kurang akan kesadaran hidup bersih dan masih saja suka membuang sampah

²⁶ Bapak Horyadi, Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

²⁷ Hasil Dokumentasi siswa mengerjakan tugas membuat selogan di Mts Negeri 2 Pamekasan, (10 November 2021)

sembarangan, padahal terlihat jelas sudah tersedia tempat sampah yang berjejer di sekolah. Kemudian juga masih adanya para tamu dan beberapa guru yang merokok bukan pada tempatnya sehingga sangat terlihat jelas oleh siswa ataupun guru yang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap faktor penghambat yang terjadi akan dapat terselesaikan dengan baik. Begitu pula dengan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata. Banyak cara yang dilakukan kepala madrasah, salah satu diantaranya adalah penambahan sarana dan prasana serta memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi saat ini.

2. Temuan penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan temuan-temuan yang telah peneliti lakukan dan diperoleh selama melakukan proses penelitian dilapangan. Data yang peneliti uraikan merupakan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menghasilkan data yang dibutuhkan. berikut adalah temuan peneliti di MTs Negeri 2 Pamekasan.

a. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian pertama yaitu pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan

mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam hal ini madrasah menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui madrasah Adiwiyata, diantaranya adalah:

1. Madrasah mampu merumuskan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dan penjabarannya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien tercapainya tujuan madrasah khususnya program adiwiyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Proses pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata searah dengan target sesuai perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan.
3. Hasil pengukuran yang diperoleh dijadikan sebagai pandangan awal atau bahan acuan untuk mengidentifikasi hal-hal pada masa mendatang dalam upaya pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata secara berkesinambungan.
4. Membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari unsur guru, staff TU, dan juga siswa, agar program yang telah di rencanakan terlaksana sesuai dengan kelompok kerja masing-masing.
5. Membentuk beberapa kelompok kerja, seperti pokja green house, pokja RTH (ruang terbuka hijau), pokja bank sampah, serta kelompok kerja lainnya. Agar kelompok kerja melaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

6. Mengusung nilai berbasis lingkungan ke dalam mata pelajaran yang ada. Agar seluruh warga madrasah terbiasa dengan pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata yang telah di terapkan.

Pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu: *Pertama*, mendukung pencapaian 8 standar nasional pendidikan (Standar kompetensi lulusan, standar isi, proses, penilain, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. *Kedua*, menciptakan kebersamaan warga madrasah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. *Ketiga*, menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. *Keempat*, meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan disekolah. *Kelima*, sebagai sarana pendidikan bagi siswa bagaimana siswa bisa mencintai lingkungan, baik lingkungan disekitar madrasah ataupun lingkungan diluar madrasah. *Keenam*, siswa lebih kreatif dan inovatif melalui pembinaan misalnya memanfaatkan

dedaunan yang dicacah dijadikan kompos. Sehingga siswa memiliki kemampuan atau keterampilan selain belajar didalam kelas.²⁸

Dari hasil temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu program memang perlu adanya suatu manajemen terlebih dahulu, manajemen yang tersusun dengan baik dan terlaksana dengan baik akan menghasilkan suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dari hasil yang diinginkan dapat pula dipetik manfaat yang sangat besar baik itu bagi individu seseorang ataupun bagi lembaga tersebut. Dengan begitu penting sekali bagi kita dalam menerapkan suatu manajemen untuk melakukan sesuatu agar suatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan bersama.

b. Faktor Pendukung Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pamekasan

Pelaksanaan manajemen madrasah adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung terhadap berjalannya program tersebut, diantaranya yaitu :

1. Sumber Daya Manusia merupakan faktor pendukung yang utama, bagaimana keterlibatan seluruh warga madrasah dalam kegiatan madrasah adiwiyata yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan.

²⁸ Observasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan, (08 November 2021).

2. Adanya Patisipasi, dari stakeholder seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pamekasan, yang membantu perihal tanaman untuk Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di madrasah.
3. Partisipasi orang tua/wali murid yang membantu untuk mengingatkan dan memotivasi kepada para siswa untuk peduli lingkungan
4. Sarana dan prasarana madrasah sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang cukup memadai sehingga pelaksanaan madrasah Adiwiyata berjalan dengan baik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tidak lepas dari sumber daya manusia karena sumber daya manusia merupakan peran utama dalam menjalankan program tersebut dan dibantu dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasana yang dapat menunjang sebuah keberhasilan program yang telah diterapkan. Serta adanya kerja sama yang baik dengan beberapa pihak atau lembaga yang memang dianggap sebagai mitra Adiwiyata.

c. Faktor Penghambat dan Solusi pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan pemaparan data diatas tentang faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

1. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan program adiwiyata, diantaranya:

- a) Waktu Dalam pelaksanaan program adiwiyata hanya 40 menit dan biasanya kita kekurangan waktu untuk menuntaskan kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata
- b) Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya kamar mandi yang terbatas
- c) Terbatasnya alokasi anggaran khusus program Adiwiyata karena diambil dari dana BOS
- d) Keterbatasan lahan untuk lokasi Ruang Terbuka Hijau
- e) Kesadaran dan motivasi warga madrasah akan pentingnya pelaksanaan program adiwiyata.

2. Solusi

Solusi atau upaya dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan , diantaranya:

- a) Melanjutkan kegiatan pelaksanaan madrasah adiwiyata diwaktu lain diluar jam KBM
- b) Penambahan fasilitas berupa kamar mandi untuk mencapai jumlah ketersediaan sesuai dengan kebutuhan siswa
- c) Revisi anggaran atau pengajuan anggaran khusus pelaksanaan program adiwiyata

- d) Pembinaan kepada siswa akan pentingnya program adiwiyata lebih ditingkatkan.
- e) Terus menghimbau kepada tamu madrasah bahwa madrasah melaksanakan program Adiwiyata

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan selanjutnya adalah *Pertama* bidang kurikulum, sekolah memutuskan untuk membuat perangkat yang berbasis lingkungan. *Kedua*, pengenalan program adiwiyata kepada siswa baru, dimana pengenalan tersebut dilakukan pada waktu masa pengenalan siswa baru berlangsung. Adanya pembaharuan kelompok kerja disetiap tahunnya, sehingga siswa dan guru mengetahui program adiwiyata yang ada di madrasah. Dalam bidang humas, madrasah melaksanakan kerja sama yang baik dengan beberapa pihak atau mitra adiwiyata.

B. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian di lapangan yang telah peneliti peroleh, peneliti akan mencoba mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu : Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Pemakesan dan Penerapan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pamekasan

1. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Dalam pelaksanaan suatu program dibutuhkan adanya manajemen yang dapat menunjang berjalannya suatu program termasuk program adiwiyata. Berbicara mengenai manajemen itu sendiri adalah suatu proses yang sistematis melalui perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan penilaian untuk tercapainya suatu tujuan. Begitu juga dalam program adiwiyata, setiap tahapan atau jenjang penghargaan sekolah Adiwiyata membutuhkan manajemen yang baik dan matang, sehingga setiap tahapan atau jenjang yang dilalui semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa manajemen yang dilakukan oleh madrasah dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu:

- a) Madrasah harus merumuskan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dan penjabarannya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien tercapainya tujuan madrasah khususnya program adiwiyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan.
- b) Proses pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata harus searah dengan target sesuai perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan melakukan penilain untu dijadikan acuan yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan.

- c) Diperlukan adanya metode pengukuran terstruktur, agar pelaksanaan yang telah dilakukan tidak menyimpang dari perencanaan yang telah disusun dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dari pada kelompok kerja Tim adiwiyata itu sendiri.
- d) Hasil pengukuran yang diperoleh dijadikan sebagai pandangan awal atau bahan acuan untuk mengidentifikasi hal-hal pada masa mendatang dalam upaya pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata secara berkesinambungan supaya kedepan program Adiwiyata mempunyai bahan referensi untuk menjadi lebih meningkatkan kembali dari segi pelaksanaan program Adiwiyata.
- e) Membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari unsur guru, staff TU, dan juga siswa, agar program yang telah di rencanakan terlaksana sesuai dengan kelompok kerja masing-masing supaya tidak akan terjadi salah paham tentang tugas dari setiap kelompok kerja.
- f) Membentuk beberapa kelompok kerja, seperti pokja green house, pokja RTH (ruang terbuka hijau), pokja bank sampah, serta kelompok kerja lainnya. Agar kelompok kerja melaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan setiap kelompok kerja mempunyai target untuk meningkatkan kembali pelaksanaan program Adiwiyata agar mutu pendidikan di MTs negeri 2 Pamekasan semakin meningkat
- g) Mengusung nilai berbasis lingkungan ke dalam mata pelajaran yang ada. Agar seluruh warga madrasah terbiasa dengan pelaksanaan

manajemen madrasah Adiwiyata yang telah di terapkan, sehingga lebih cepat untuk meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata.

Dari hasil wawancara diatas didukung dengan adanya teori yang menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu merancang bagaimana perencanaan dari pelaksanaan madrasah Adiwiyata dan membentuk tim adiwiyata sekolah kemudian melakukan kajian terhadap potensi lingkungan dan sumber daya, selanjutnya pengimplementasian program adiwiyata, dan melakukan evaluasi dan serta tindak lanjut secara progresif.²⁹

Dari hasil temuan penelitian dan teori dapat dipahami dengan adanya manajemen yang disusun secara maksimal, program yang berjalan dapat terealisasi dengan baik sehingga apabila terdapat permasalahan bisa langsung teratasi dengan adanya manajemen, kegiatan yang akan dilakukan dapat tersusun dengan baik sehingga tidak khawatir akan adanya suatu hal yang menjadi permasalahan dalam melakukan kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang ditulis Rizki Nur Aprilianto dalam Jurnalnya yang berjudul “Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan” yaitu dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata di perlukan penerapan manajemen yang sangat baik agar sekolah Adiwiyata terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.³⁰

²⁹ Siti Julaiha, “Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (November 2018), 357

³⁰ Rizki Nur Aprilianto, “Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan “, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6 No. 1 (September 2019), 779

2. Faktor Pendukung Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pamekasan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti sudah tentu ada yang namanya faktor pendukung termasuk pada pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti terdapat faktor pendukung keberhasilan dan pencapaian yang diharapkan.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Siti Julaiha dalam artikelnya bahwasanya Dalam implementasi madrasah adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan seluruh warga madrasah diharuskan untuk mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, Sarana prasarana di madrasah juga menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya sebagai madrasah adiwiyata.³¹

Kemudian dalam penelitian dijelaskan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- a) Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung yang utama, bagaimana keterlibatan masyarakat madrasah dalam pelaksanaan madrasah Adiwiyata dalam Meningkatkan mutu pendidikan, seluruh warga madrasah diharuskan untuk mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

³¹ Siti Julaiha, "Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (November 2018), 364

- b) Adanya Partisipasi, dari stakeholder seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pamekasan, yang membantu perihal tanaman untuk Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di madrasah.
- c) Partisipasi orang tua/wali murid yang membantu untuk mengingatkan dan memotivasi kepada para siswa untuk peduli lingkungan
- d) Sarana dan prasarana madrasah sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang cukup memadai sehingga pelaksanaan madrasah Adiwiyata berjalan dengan baik.
- e) Alokasi anggaran madrasah dengan memetakan secara khusus dalam pelaksanaan madrasah Adiwiyata.

Dari hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan atau program termasuk program adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 pamekasan. Drs. H. Saeful Uyun, M.Pd.I dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata mengemukakan bahwa sekolah adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga madrasah diantaranya peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup untuk meningkatkan mutu pendidikan.³²

³² Drs. H. Saeful Uyun, M.Pd.I Dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2020), 10

3. Faktor Penghambat dan Solusi pelaksanaan Manajemen Madrasah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pamekasan

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas, juga terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat, Tidak semua faktor penghambat dapat dijadikan alasan dalam pelaksanaan madrasah adiwiyata, pastinya akan ada solusi atau upaya dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Dalam hal ini senada dengan Siti Julaiha dalam artikelnya yang menjelaskan terdapat beberapa faktor penghambat dalam terlaksananya madrasah adiwiyata diantaranya faktor pembiayaan atau minimnya sumber dana untuk mengimplementasikan program-program adiwiyata Hal tersebut bukanlah dikarenakan dana yang tidak mencukupi, melainkan karena tidak ada political will dari pemerintah dalam memprioritaskan anggaran pendidikan khususnya program madrasah Adiwiyata.³³

Kemudian dalam penelitian diperjelas terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu:

- a) Waktu Dalam pelaksanaan program adiwiyata, waktunya hanya 40 menit dan biasanya kita kekurangan diwaktu untuk menuntaskan kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata

³³ Siti Julaiha, "Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (November 2018), 366

- b) Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya kamar mandi yang terbatas
- c) Terbatasnya alokasi anggaran khusus program Adiwiyata karena diambil dari dana BOS
- d) Keterbatasan lahan untuk lokasi Ruang Terbuka Hijau
- e) Kesadaran dan motivasi warga madrasah akan pentingnya pelaksanaan program adiwiyata.
- f) Tamu madrasah yang kurang kesadaran akan pentingnya pelaksanaan program Adiwiyata.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada saat menjalankan program termasuk pada program madrasah Adiwiyata, tentunya ada beberapa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, Tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arundati shinta dalam bukunya bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu mematangkan proses manajemen yang ada di sekolah mampu menjaga komunikasi yang baik terhadap personil-personil yang terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata, selain itu kepala sekolah melibatkan diri secara langsung dalam mewujudkan program adiwiyata sehingga bisa memberikan arahan atau masukan apabila terdapat beberapa permasalahan yang terjadi.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa upaya atau solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen madrasah Adiwiyata untuk mengatasi hambatan yang terjadi, diantaranya yaitu:

- a) Melanjutkan kegiatan pelaksanaan madrasah adiwiyata diwaktu lain, artinya diluar jam KBM
- b) Penambahan fasilitas berupa kamar mandi untuk mencapai jumlah ketersediaan sesuai dengan kebutuhan siswa
- c) Revisi anggaran atau pengajuan anggaran khusus pelaksanaan program adiwiyata
- d) Pembinaan kepada siswa akan pentingnya program adiwiyata lebih ditingkatkan.
- e) Terus menghimbau kepada tamu madrasah bahwa madrasah melaksanakan program Adiwiyata

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan tidak lepas dari hambatan-hambatan atau permasalahan yang terjadi diluar rencana. Salah satu penyebab terjadinya hambatan atau masalah dalam suatu kegiatan yaitu kurangnya kesadaran dari setiap individu. Setiap solusi atau upaya tidak sepenuhnya berpatokan pada teori, karena untuk menyelesaikan masalah harus sesuai dengan konteks permasalahan yang ada.